

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya sebagaimana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat di tolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja (Saleh, 2015: 53).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis karena guru yang memiliki atau memilih bahan pelajaran yang akan dikeluarkan kepada peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan (Ahmad, 2018: 3).

Pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan serta penguasaan materi pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, guru sebagai subjek pembelajar siswa dan memiliki peranan penting dalam melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik

siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Dewi, 2018: 19).

Model Pembelajaran juga menjadi salah satu kemampuan yang sangat mempengaruhi hasil belajar biologi siswa. Rendahnya hasil belajar biologi siswa merupakan salah satu masalah yang harus diperbaiki, olehnya itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model Pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dilakukan. (Damanik dan Yanny, 2016: 28).

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sarmiati, salah satu guru biologi di SMA 2 Konsel mengatakan proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa pasif dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil observasi lapangan oleh Peneliti bahwa guru biologi tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (berbasis penemuan) sementara dengan segala keterbatasan siswa tidak semua siswa mampu menemukan inti pokok pembelajaran tanpa didominasi oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi (monoton) dapat menjadikan siswa pasif dalam mengikuti seluruh rangkaian dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran, karena model yang digunakan kurang memotivasi siswa. Hal ini berdampak pada hasil nilai ulangan siswa yang rata-rata belum mencapai KKM. Maka dari itu perlu mengombinasikan dengan model-model pembelajaran lain yang mampu

mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, dan pada akhirnya pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, agar dapat membangun dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka perlu menerapkan kombinasi model pembelajaran yang mampu menopang kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar pada materi sistem peredaran darah yang maksimal diantara-Nya model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

Guru sebagai pelaku dalam menerapkan model pembelajaran bertujuan untuk dapat memberikan manfaat belajar bagi siswa sehingga siswa sebagai objek belajar memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan) yang baik menjadi bekal siswa dimasa yang akan datang nantinya. Allah Swt. berfirman didalam Qur'an surah Attin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Allah Swt. didalam Qur'an surah Attin ayat 4 menyampaikan kepada hambanya manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, maka dengan demikian siswa sebagai hamba Allah Swt. tentu tidak luput dari jangkauan ayat tersebut. Siswa yang baik didukung dengan kemampuan kognitif (pengetahuan) akan dapat membarikan dampak yang baik untuk siswa itu sendiri atas dukungan dan pengarahan dari guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sudah seharusnya mampu memilih model pembelajaran yang baik dan cocok berdasarkan karakteristik siswa sehingga proses transformasi ilmu dari guru ke siswa dapat berlangsung dengan baik.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* memiliki keunggulan dimana siswa diajak untuk berperan serta dalam setiap proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Inside outside circle* melatih siswa untuk berfikir, berkomunikasi, dan mengungkapkan ide-ide bersama dengan pasangan kelompoknya dalam menyelesaikan soal atau permasalahan. Dalam diskusi ini siswa terlibat langsung membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri dalam bentuk memecahkan masalah, dengan adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah akan mempermudah siswa dalam memahami, mengingat pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Apsah, 2019: 86).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sari (2017: 9) Terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbasis kontekstual terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar biologi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside outside circle* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran yang monoton.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran.
4. Rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah ini adalah:

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside outside circle* dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif.
3. Materi dalam penelitian ini akan menggunakan materi sistem peredaran darah.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* dan *Discovery Learning* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* dan *Discovery Learning* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
3. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* dan *Discovery Learning* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
4. Perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* dan *Discovery Learning* di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Konawe Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a) Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*.
 - b) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tercipta suatu kondisi yang menarik, tidak membosankan dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

- a) Siswa lebih berpartisipasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda dengan yang biasanya.
- b) Dengan adanya tindakan model pembelajaran baru memungkinkan hasil belajar siswa lebih meningkat.
- c) Menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Biologi.

3. Bagi Penulis

- a) Untuk menambah pengalaman dan pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sebagai calon pendidik yang professional.
- b) Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mengajar yang lebih baik.

1.7 Definisi Operasional

1. *Inside outside circle* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran yang dirancang untuk peserta didik agar belajar berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan, dengan harapan guru mampu meningkatkan ketertarikan siswa pada materi yang sedang dipelajari.
3. Hasil belajar adalah hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif. Hasil belajar yang peneliti maksud adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes tertulis (pilihan ganda) yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside outside circle* dan *discovery learning* dengan materi Sistem Peredaran Darah.